

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN BARAS KABUPATEN PASANGKAYU

Andi Balqis

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email: andhybalqis02@gmail.com

ABSTRAK

Andi Balqis.2020. “*Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu*”. Skripsi. Dibimbing Oleh Ibu Hj.Marhawati dan Bapak Muh. Ihsan Said ,Fakultas Ekonomi Universitas negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani kelapa sawit di Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dipilih 10 orang di setiap skala kepemilikan yaitu skala kecil (143 – 444 pohon) 10 orang, skala menengah (500 -1001 pohon) 10 orang, dan skala besar (1000-1332) 10 orang, sehingga banyaknya sampel dari penelitian ini yaitu 30 orang petani kelapa sawit.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kelayakan Finansial yang terdiri dari *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net BCR) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit setiap tingkatan skala adalah layak untuk diusahakan, dibuktikan dengan nilai *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh adalah positif, IRR bernilai lebih besar (>) dari tingkat suku bunga yang berlaku pada saat usahatani tersebut diusahakan dan NET B/C Ratio memiliki nilai lebih besar (>) dari satu.

Kata kunci : Usahatani kelapa sawit, Kelayakan Finansial

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil buah tropis yang memiliki keanekaragaman dan keunggulan cita rasa yang cukup baik. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil defisa Negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia (BPS,2015). Beberapa faktor yang menjadikan kelapa sawit sebagai salah satu komoditas unggulan perkebunan yaitu pertama, karna produk turunannya yang luas. Produk-produk olahan yang dapat di hasilkan dari kelapa sawit diantaranya minyak goreng, detergen, kosmetik, sabun, lilin, dan lain-lain. Banyaknya jenis produk yang dapat dihasilkan dari komoditi kelapa sawit menunjukkan bahwa pasar untuk produk sawit masih terbuka dan memiliki prospek yang cukup baik. Faktor kedua yaitu, kebutuhan minyak nabati yang tiap tahunnya meningkat. Faktor faktor tersebut menunjukkan bahwa prospek pengembangan bisnis kelapa sawit cukup menjanjikan. Harga sawit sering mengalami fluktuasi setiap bulannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh harga minyak bumi secara global. Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada bulan Oktober sampai bulan Desember terjadi penurunan harga secara drastis. Sehingga berpengaruh besar terhadap kondisi finansial petani sawit di Kabupaten Pasangkayu khususnya di Kecamatan Baras.

Berdasarkan fenomena dan data yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik meneliti kondisi finansial petani sawit di kecamatan Baras kabupaten Pasangkayu. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu, Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit berjumlah 1.404 orang di Kecamatan Baras. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode stratified random sampling. Sampel dipilih secara acak berstrata, kemudian di ambil sampel 10 orang yang setiap skala kepemilikan sehingga banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu 30 petani kelapa sawit di Kecamatan Baras. Kelayakan finansial usahatani kelapa sawit diuji dengan menggunakan beberapa metode analisis kelayakan sebagai berikut :

1. Metode Net Present Value (NPV)

Analisis *Net Present Value* (NPV) merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan social opportunity cost of capital sebagai diskon faktor.

$$NPV = \sum (NB \times df \ 9\%)$$

Keterangan:

NB= Pendapatan

df= Tingkat suku bunga yang berlaku (9%)

2. Metode Internal Rate of Return (IRR)

Analisis *Internal Rate of Return* (IRR) digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu usaha mampu mengembalikan sejumlah modal yang diinvestasikan

$$IRR = i_1 \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV₁ : NPV yang bernilai positif

NPV₂ : NPV yang bernilai negatif

I₁ : Tingkat suku bunga saat NPV bernilai positif

I₂ : Tingkat suku bunga saat NPV bernilai negatif

3. Net Benefit Cost-Ratio (Net B/C Ratio)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai manfaat sekarang pada tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 9%.

$$Net \ BCR = \frac{\sum_{t=1}^n B_t / (1 + i)^t}{\sum_{t=1}^n C_t / (1 + i)^t}$$

Keterangan:

B_t = Penerimaan Kotor pada tahun ke-t

C_t = Biaya kotor pada tahun ke-t

n = Umur ekonomis proyek

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

Atau Net B/C Ratio adalah:

$$Net \frac{B}{C} \ Ratio = \frac{NPV^+}{NPV^-}$$

Keterangan:

Net B/C = Nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Rp)

NPV⁺ = Nilai NPV yang bernilai positif (Rp)

NPV⁻ = Nilai NPV yang bernilai negatif (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit yang dinyatakan dalam satuan buah. Banyaknya buah yang dihasilkan setiap tahunnya terkadang berbeda dengan tahun lainnya. Pada usahatani kelapa sawit, kelapa sawit akan mulai berbuah pada tahun ke-3, meskipun masih sangat minim dan akan berbuah maksimal pada 4 tahun ke atas, Adapun rincian banyaknya buah yang diperoleh dari tahun 0 sampai tahun ke sepuluh.

Tabel 1. Banyaknya buah yang dihasilkan pada skala kecil, 2019

Tahun	Produksi (Buah/Tahun)		
	Skala kecil	Skala menengah	Skala besar
0	0	0	0
1	0	0	0
2	0	0	0
3	111.888	325,728	506.304 kg
4	124.320	361.920	562.560 kg
5	142.968	416.208	646.944 kg
6	152.292	443.352	689.136 kg
7	167.832	488.592	769.456 kg
8	183.372	533.832	829.776 kg
9	208.236	606.216	942.288 kg
10	270.396	787.176	1.223.568 kg

Sumber: Data diolah tahun 2019.

Hasil Analisis Kelayakan Finansial

Tabel 2. Hasil analisis kelayakan finansial usahatani kelapa sawit.

No	Skala	NPV	IRR	NBCR	Keterangan
1	Kecil	550.794.701	30%	5.00	Layak
2	Menengah	1.921.338.444	37%	6.28	Layak
3	Besar	2.431.839.413	43%	6.47	Layak

Sumber: Data diolah tahun 2019.

Beberapa Kriteria pada analisis kelayakan finansial yang perlu diperhatikan pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Baras sehingga usahatani tersebut dapat dikatakan layak, yaitu NPV harus bernilai positif (+), IRR bernilai lebih besar (>) dari tingkat suku bunga yang berlaku pada saat usahatani tersebut dijalankan, dan Net B/C Ratio memiliki nilai lebih besar (>) dari satu.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial usahatani kelapa sawit pada skala kecil didapat NPV sebesar Rp. 550.794.701,-, IRR sebesar 30% dan Net B/C ratio sebesar 5.00. Sehingga diketahui bahwa, secara finansial usaha kelapa sawit pada skala kecil layak untuk dilaksanakan. Begitu juga pada skala menengah, usahatani tersebut layak untuk diusahakan dibuktikan pada NPV sebesar Rp.1.921.338.444 IRR sebesar 37% dan Net B/C ratio sebesar 6.28. Adapun hasil analisis finansial usahatani kelapa sawit pada

skala besar didapatkan NPV sebesar Rp.2.431.839.413,-, IRR 43% dan Net B/C ratio sebesar 6.47 sehingga juga dikatakan layak untuk dijalankan.

Hasil Perhitungan kelayakan finansial pada setiap tingkat skala kepemilikan memenuhi kriteria kelayakan yaitu nilai *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh adalah positif (+) IRR lebih besar (>) dari tingkat suku bunga yang berlaku pada saat usahatani tersebut diusahakan dan Net B/C Ratio memiliki nilai lebih besar (>) 1, maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan,

KESIMPULAN

Usahatani kelapa sawit di Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu pada setiap tingkat skala yang dihitung berdasarkan banyaknya pohon, secara finansial adalah layak untuk diusahakan, berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial dengan memperhatikan kriteria penilaian NPV, bahwa apabila NPV bernilai positif maka usahatani kelapa sawit di Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu layak untuk diusahakan, begitu juga dengan nilai IRR yang lebih besar (>) dari tingkat suku bunga yang berlaku pada saat usahatani kelapa sawit di diusahakan maka diterima, serta Net B/C Ratio memiliki nilai lebih besar (>) dari 1, sehingga usahatani kelapa sawit di Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu perlu dilanjutkan oleh para petani karena layak diusahakan dan memberikan keuntungan bagi para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Armianti.2010. *Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Pamelos Di Kabupaten Pangkep*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)Makassar: *Jurnal Agrisistem*.ISSN 2089-0036.
- Henry, S. 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Cetakan Pertama Salemba Empat: Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. CAPS (Central of Academic Publishing Service): Yogyakarta.
- Irfiana Ariza. 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Pamelos DI Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep* : Universitas Negeri Makassar
- Joyce linda wuysang,dkk.2015. *Analisis Finansial Usahatani Gaharu (Aquilaria Malaccensis Lamk.) Di Kabupaten Sanggau*. Universitas Tanjungpura Pontianak: *Jurnal Social Economic of Agriculture*:halaman 70-82.
- Jusup, A.H. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 7 Jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta.
- Kasmir dan Jakfar.2015.*Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke sebelas. Kencana: Jakarta.
- Marhawati,2019.Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Pamelos di Kelurahan Attangsalo, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Seminar Nasional. LP2M. UNM Prosiding Edisi Pertama:<http://ojs.unm.ac.id/semnaslemut/issue/archive>
- Mulyadi.2004. *Sistem Akuntansi Edisi ke 9*. Sekolah Tinggi Hukum Ekonomi YKPN: Yogyakarta.
- Nicholson, W.2003. *Microeconomics: Basic Principle and Extenssion*. The Dryden Press: Chicago.

- Nur Rahma, 2018, *Analisi Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Pamelon Di Kelurahan Attangsalo, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep*, Universitas Negeri Makassar
- Puslitbang Hortikultura, 2010. *Pedoman Umum Program Dukungan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura*. Puslitbang Hortikultura, Badan Litbang pertanian: Kementerian Pertanian.
- Putra, M.F.P.T. 2012. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Pajak Terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Empiris pada PT HM Sampoerna Tbk Periode 1999-2010)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia: Bandung.
- Sofyan, A.2005. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FEUI: Jakarta.
- Soekarwati.2005. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiharto, T. dan Sumiati.2002. *Studi Kelayakan Proyek Pengembangan Perkebunan Pisang Abaca dengan Menggunakan Analisis Peranggaran Modal*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 7. No. 3. Halaman: 145-150.
- Sukirno, S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suliyanto,2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumarni, M. dan John S. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan) Edisi ke 6*. Liberty: Yogyakarta..
- Suratman.2002.*Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Syam,Amiruddin.2005.*Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kapas Transgenik Di Sulawesi Selatan*.Balai Pengkajian Teknologi PertanianSulawesi Tenggara:*Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian:Halaman 269-281..*
- Umar, H. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.